

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah suatu proses upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Penyuluhan kesehatan mempunyai batasan dua dimensi yakni “kemauan” dan “kemampuan”. Dalam mencapai derajat kesehatan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial, masyarakat harus mampu mengenal dan mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya, dan mampu mengubah atau mengatasi lingkungan mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosio budaya, dan lingkungan ekonominya (Notoatmodjo, 2010).

Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik. Metode dan teknik promosi kesehatan adalah cara untuk menyampaikan promosi kesehatan kepada masyarakat. Metode yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan, masyarakat, dan sumber daya dari pihak penyelenggara, untuk tercapainya hasil yang optimal perlu adanya penggunaan dan penyusunan strategi promosi kesehatan yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan tidak menyalahi peraturan yang berlaku (Nadra, 2016).

Penyuluhan kesehatan juga sebagai suatu proses dimana proses tersebut mempunyai masukan (input) dan keluaran (output). Di dalam suatu proses penyuluhan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan penyuluhan, yakni perubahan perilaku, dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi suatu proses penyuluhan di samping faktor masukannya sendiri juga faktor metode, faktor materi atau pesannya, pendidik atau petugas yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Agar tercapai hasil yang maksimal maka faktor tersebut harus bekerja sama secara harmonis. Materi juga harus disesuaikan dengan sasaran, demikian juga alat bantu pendidikan disesuaikan (Notoatmodjo, 2010)

2. Media

A. Pengertian Media

Media pendidikan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik (TV, Radio, Komputer, dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan. Penyuluhan kesehatan tidak dapat lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai

memutuskan untuk mengadopsinya perilaku yang positif (Notoatmodjo, 2010).

Media pendidikan kesehatan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan penyuluhan kesehatan. Penggunaan media dirasa sangat tepat untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, terutama pada anak-anak usia sekolah (Isra, 2018). Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak karena mempermudah anak dalam memahami materi yang akan disampaikan dari yang bersifat abstrak akan menjadi konkret. Penggunaan media dapat membantu siswa menangkap materi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, demi tercapainya derajat kesehatan gigi dan mulut (Yosa dan Gultom, 2016).

Faktor penting yang harus diperhatikan dalam memilih media adalah faktor yang mencakup keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang cukup lama. Artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang berada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan (Pratiwi, 2016). Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Media Busy Book* yang sesuai dengan faktor pemilihan media yang efektif yaitu kesediaan media *Busy Book* yang banyak di pasaran, *Busy Book* dapat diproduksi sendiri, menarik, sederhana, dan praktis saat di bawa.

B. Tujuan Media

Menurut Notoatmodjo (2010), media mempunyai beberapa tujuan yaitu :

- a. Media dapat mempermudah penyampaian pesan
- b. Media dapat menghindari kesalahan persepsi
- c. Dapat memperjelas informasi
- d. Media dapat mempermudah pengertian
- e. Mengurangi komunikasi yang verbalistik
- f. Dapat menampilkan objek yang tidak bisa ditangkap dengan mata
- g. Memperlancar komunikasi, dan lain-lain

3. *Busy Book*

Busy Book adalah sebuah media pembelajaran visual yang interaktif berupa buku yang terbuat dari kain (terutama kain flannel) yang berwarna-warni, berisi aktivitas permainan sederhana seperti puzzle, mencocokkan bentuk, dan lain-lain yang dapat merangsang kemampuan motorik halus pada anak. Bentuk *Busy Book* yang menarik dapat menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tentunya materi yang diajarkan dapat terserap dengan mudah (Mufliharsi, 2017).

Busy Book merupakan buku berisi gambar-gambar yang dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan anak, *Busy Book* pada anak bermanfaat merangsang rasa ingin tahu dengan cara menghibur,

mendorong kemampuan motorik, keterampilan, mental, dan emosional anak (Ulfah dan Rahmah, 2017).

Menurut Mufliharsi (2017) pembelajaran menggunakan *Busy Book* memiliki keunggulan yaitu :

1. *Busy Book* mudah dibuat menyesuaikan materi yang akan diberikan
2. Dapat mudah mengevaluasi hasil dari tiap anak, karena terdapat aktivitas yang mengeksplorasi kemampuan masing-masing anak.
3. Tanpa diminta anak melakukan aktivitas yang dituntut dilakukan dalam *Busy Book*
4. Timbulnya rasa ingin tahu pada anak
5. Media tahan lama karena terbuat dari kain sehingga tidak gampang kusut, kotor, dan robek
6. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan aktif

Kekurangan media *Busy Book* menurut Untari, dkk (2018) media *Busy Book* kurang efektif digunakan pada kelompok besar, karena anak berebut untuk menggunakannya.



Gambar 1. *Busy Book*

4. Karies Gigi Pada Anak

Karies adalah penyakit gigi dan mulut yang sering dijumpai pada anak-anak usia sekolah dasar. Karies menyerang bagian keras gigi, seperti email, dentin, dan sementum karena aktivitas jasad retnik dalam karbohidrat yang dapat diragikan (Wirawati dkk, 2017). Usia sekolah dasar merupakan waktu yang paling rentan terjadinya karies gigi karena masih sedikit pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut (Lintang dkk, 2015). Karies gigi bila tidak dirawat dapat menyebabkan rasa sakit pada gigi bahkan infeksi. Bila hal tersebut terjadi pada anak-anak, maka dapat menyebabkan gangguan atau kesulitan dalam pengunyahan sehingga asupan gizi berkurang, berat

badan menurun, dan bias mengakibatkan tumbuh kembang anak tidak optimal (Suratri dkk, 2016).

Menurut Listrianah, dkk (2019) kedalaman karies dibagi menjadi 3 yaitu: karies superfisialis merupakan karies yang baru mengenai email, karies media merupakan karies yang sudah mengenai dentin tapi belum melebihi setengah dentin, karies profunda merupakan karies yang sudah mengenai pulpa.

Gejala paling dini suatu karies adalah munculnya bercak berwarna putih pada email gigi, pada tahap ini email masih keras dan mengkilat. Lesi akan tampak coklat disebabkan materi disekelilingnya terserap ke dalam pori-porinya, jika dibiarkan email gigi akan pecah dan terbentuk lubang pada gigi (Sumiok dkk, 2015).

Faktor-faktor penyebab karies yaitu faktor gigi, mikroorganisme (bakteri), substrat dan waktu. Karies sering menimbulkan masalah terutama bagi anak-anak yaitu rasa nyeri, kesulitan makan sehingga dapat mengakibatkan kekurangan asupan nutrisi, dan bau mulut yang tidak enak (Mariati, 2015).

Pencegahan karies dapat dilakukan dengan menyikat gigi secara teratur, memperhatikan pola makan, dan melakukan pemeriksaan ke dokter gigi atau layanan kesehatan gigi dan mulut (Hamadi dkk, 2015). Menurut Mariati (2015), pengolesan fluor dapat mencegah karies gigi pada anak. Dalam bidang kedokteran gigi penggunaan fluor untuk mencegah karies

gigi dilakukan secara lokal dan sistemik sehingga dapat mencegah timbulnya karies sejak gigi erupsi.

5. Pengetahuan Karies Gigi Pada Anak

Pengetahuan gigi dan mulut termasuk karies perlu diperhatikan sejak usia dini, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Lossu dkk, 2015).

Menurut Untari, dan Pramesti (2017) Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

- a. Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang sudah diajarkan sebelumnya.
- b. Memahami (*comprehention*) yaitu suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- c. Aplikasi (*application*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari.
- d. Analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada ikatannya satu sama lain.

- e. Sintesis (*synthesis*) menunjukkan kemampuan untuk menjabarkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan menyusun formulasi baru.
- f. Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gayatri (2016) didapatkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar masih rendah dan angka kejadian karies gigi yang tinggi, anak-anak cenderung mengabaikan kebersihan gigi dan mulut karena kurangnya pengetahuan. Dengan adanya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung dapat mencegah terjadinya karies.

B. Landasan Teori

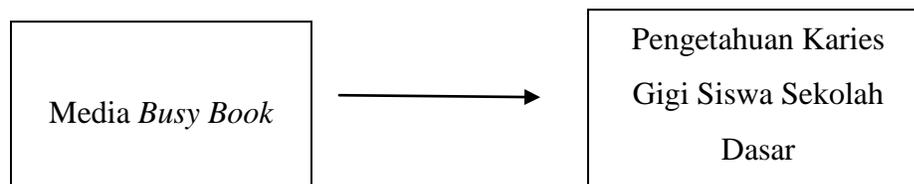
Penyuluhan kesehatan secara umum adalah melatih masyarakat agar meningkatkan kemampuan diri dalam peningkatan derajat kesehatan sehingga tercapai kesejahteraan yang lengkap fisik, mental, dan sosial. Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik.

Busy Book adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif. *Busybook* memiliki kelebihan yaitu isi buku dapat dibuat menyesuaikan materi yang akan diberikan, mengembangkan kreativitas anak, media tahan lama tidak gampang rusak, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan aktif.

Karies adalah penyakit gigi dan mulut yang sering dijumpai pada anak-anak usia sekolah dasar. Karies menyerang bagian keras gigi, seperti email, dentin, dan sementum karena aktivitas jasad retnik dalam karbohidrat yang dapat diragikan. Karies gigi bila tidak dirawat dapat menyebabkan rasa sakit pada gigi bahkan infeksi, bila hal tersebut terjadi pada anak-anak, maka dapat menyebabkan gangguan atau kesulitan dalam pengunyahan sehingga asupan gizi berkurang, berat badan menurun, dan bisa mengakibatkan tumbuh kembang anak tidak optimal.

Pengetahuan gigi dan mulut termasuk karies perlu diperhatikan sejak usia dini. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar masih rendah dan angka kejadian karies gigi yang tinggi. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung dapat mencegah terjadinya karies.

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konsep maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh media *Busy Book* tentang karies gigi terhadap pengetahuan karies gigi pada anak Sekolah Dasar